

Topik 10: Roma 13 dan Daniel 4

Nabi Daniel memberi erti kepada mimpi raja Nebukadnezar yang kedua. Saat ini, mimpi itu adalah mengenai dirinya. Dalam mimpi itu, raja itu dilambangkan sebagai suatu pokok yang besar yang memberi perlindungan kepada binatang dan padanya, burung akan membuat sarang dan akan memberi buah kepada mereka semua.

Tetapi pokok itu akan ditebang. Mari kita lihat apa yang dinyatakan oleh raja Nebukadnezar mengenai mimpinya.

Kemudian dalam penglihatan yang kudapat di tempat tidurku itu tampak seorang penjaga, seorang kudus, turun dari langit; Dia berseru dengan nyaring, demikian katanya: Tebanglah pohon itu dan potonglah dahan-dahannya, gugurkanlah daun-daunnya dan hamburkanlah buah-buahnya! Biarlah binatang-binatang lari dari bawahnya dan burung-burung dari dahan-dahannya! Tetapi biarkanlah tunggulnya tinggal di dalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang; biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan bersama-sama dengan binatang-binatang mendapat bagiannya dari rumput di bumi! Biarlah hati manusianya berubah dan diberikan kepadanya hati binatang. Demikianlah berlaku atasnya sampai tujuh masa berlalu (Daniel 4:13-16)

Daniel menolak untuk memberitahu raja akan maksud mimpinya. Apa yang telah dinyatakan Allah kepada Daniel mengenai mimpi raja adalah dia akan kehilangan akal dan berkelakuan seperti haiwan selama tujuh tahun. Tetapi selepas tujuh tahun berakhir, dia akan kembali pulih dan akan memerintah semula.

Itulah yang berlaku satu tahun kemudian. Apabila Nebukadnezar dengan bangganya melihat kemuliaan kerajaannya dan mengaku bahawa semuanya itu adalah hasil daripada usaha tangannya, lalu dia pun menjadi gila.

...Sebab setelah lewat dua belas bulan, ketika dia sedang berjalan-jalan di atas istana raja di Babel, berkatalah raja: "Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?" Raja belum habis bicara, ketika suatu suara terdengar dari langit: "Kepadamu dinyatakan, ya raja Nebukadnezar, bahwa kerajaan telah beralih dari padamu; engkau akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggalmu

akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepadamu akan diberikan makanan rumput seperti kepada lembu; dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu, hingga engkau mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya! (Daniel 4:29-32)

Cuba lihat apa pengajaran yang harus dipelajari oleh raja dalam tempoh tujuh tahun ini. Dia harus mempelajari bahawa Allah yang memilih ketua kerajaan. Disebabkan itulah kita harus setia kepada kerajaan tidak kira mereka itu baik ataupun jahat.

Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutusnyanya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik. Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh. (1 Peter 2:13-15)

Disebabkan itulah Allah menasihati kita supaya kita membayar cukai. Kamu lihat, kerajaan bekerja untuk Allah. Mereka menghukum orang jahat dan menggalakkan supaya manusia bersikap baik. Semua perkerjaan itu memerlukan wang- dan disebabkan itulah kita harus membayar cukai.

Disebabkan itulah kita harus menghormati kuasa kerajaan dan polis.

Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, dia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik, dia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika dia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat. Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita. Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah. Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat. (Romans 13:1-7)

Apabila kita berkata, dalam siri yang lalu, kuasa pemerintahan kerajaan mempunyai limit. Kita mengajar prinsip yang betul. Tetapi itu bukan bermakna bahawa kuasa yang mempunyai limit bermaksud mereka tidak mempunyai kuasa sama sekali! Sebaliknya, masyarakat yang baik harus mematuhi semua undang-undang-undang kecuali undang-undang yang bertentangan dengan hati nuraini mereka.

Kita haruslah menjadi masyarakat yang baik. Dengan cara ini, kita boleh menutup mulut mereka yang menuduh kita bahawa kita sudah melanggar undang-undang negara. Tidak, kita tidak melanggar undang-undang negara. Kita percaya bahawa Allah telah meletakkan manusia dalam kuasa kedudukan mereka.

Yesus dan Petrus, kedua-dua mereka mengajar bahawa kita haruslah mematuhi undang-undang negara. Namun mereka dibunuh oleh kerajaan yang sama dimana mereka telah membayar cukai selama ini.

Dan itu mungkin akan berlaku kepada kita, kerana kita tidak boleh memikirkan bahawa kita akan dilayan lebih baik daripada para nabi dan sudah tentu, tidak melebihi layanan yang telah diberikan kepada Yesus.

Cukuplah jika murid menjadi seperti gurunya, dan hamba menjadi seperti tuannya. Jika mereka menyebut tuan rumah itu Beelzebul, lebih buruk lagi kepada anggota keluarganya. (Matius 10:25)

Kita perlu membayar hutang kita, menuruti hukum Allah, mematuhi undang-undang negara dan mengasihi antara satu sama yang lain.

Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, dia sudah memenuhi hukum Taurat. Karena firman: jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga, sudah tersimpul dalam firman ini, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri! Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat. (Roma 13:8-10)

Pada siri yang seterusnya, kita akan melihat pelan Allah yang menghancurkan kuasa jahat yang sudah lama menguasai dunia.